

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan data atau informasi dan mengolah serta melakukan investigasi pada data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode penelitian ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan data mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya

sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut ditarik kesimpulan.

### **3.1.1 Metode Deskriptif**

Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara variabel dengan variabel lainnya dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan di proses lebih lanjut dengan berdasarkan teori- teori yang telah dipelajari, sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2022:58), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui variabel komunikasi, beban kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan untuk mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain.

### **3.1.2 Metode Verifikatif**

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2022:36) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab

rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi dan beban kerja terhadap motivasi kerja, pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja.

### 3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu komunikasi, variabel (X2) yaitu beban kerja, variabel (Y) yaitu motivasi kerja dan variabel (Z) yaitu kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudiandi operasionalkan. Operasionalisasi Variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

#### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel bebas (*independent*) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *atecendent*. Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) menurut (Sugiyono, 2022:39) sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel komunikasi (X1), beban kerja (X2), Motivasi Kerja (Y), Kinerja Karyawan (Z). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel bebas (*Variable Independent*)

Variabel *independen* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang akan diteliti yaitu:

##### a. Komunikasi kerja (X1)

Menurut Robbins, Stephen P (2019:223) mengatakan bahwa komunikasi adalah perpindahan dan pemahaman arti atau proses berpindahannya serta pemahaman akan pesan yang disampaikan.

##### b. Beban Kerja (X2)

Menurut Pendapat lain Suci R. Marih Koesomowidjojo, (2021) menyatakan bahwa beban kerja merupakan jumlah jam kerja sumber daya manusia yang bekerja, digunakan, dan dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk kurun waktu tertentu.

#### 2. Variabel *Intervening* (Y)

Menurut Sugiyono (2022:40), variabel *intervening* (Y), merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel motivasi kerja (Y). Menurut pendapat dari Hasibuan (2019:163) “Motivasi adalah

sebuah energi atau pemberian daya penggerak (bakat/kemampuan) yang menciptakan kegairahan seseorang, yang diarahkan agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya nya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan.”

### 3. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Menurut Sugiyono Sugiyono (2022:39), variabel *dependent* sering disebut sebagai variable output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini variabel *dependent* (terikat) yang akan diteliti yaitu kinerja karyawan (Z). Menurut Mangkunegara. A. P, (2021) menyatakan bahwa: “Kinerja adalah hasil kerja dari secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”

#### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner tujuannya adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Penelitian ini terdiri atas empat variabel yang akan diteliti yaitu, komunikasi (X1), beban kerja (X2), motivasi kerja (Y), dan kinerja karyawan (Z). Didalamnya terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Data skala ordinal merupakan data yang didapat dengan cara klasifikasi tetapi didalam data tersebut terdapat hubungan operasionalisasi variabel yang ditujukan untuk membantu memecahkan variabel

menjadi bagian kecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel dan definisi Variabel                                                                                                                                                       | Dimensi                  | Indikator                                   | Ukuran                                                                                              | Skala   | No item |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---------|
| Komunikasi (X1)<br><br>Komunikasi adalah perpindahan dan pemahaman arti atau proses berpindahnya serta pemahaman akan pesan yang disampaikan.<br><br>Robbins, Stephen P., (2019:223) | Komunikasi ke arah atas  | Penyampaian pesan, perintah, teguran        | Tingkat kualitas penyampaian pesan, perintah, teguran disesuaikan dengan jabatan kerja              | Ordinal | 1       |
|                                                                                                                                                                                      |                          | Penyampaian Informasi perkembangan          | Tingkat kualitas cara penyampaian informasi perkembangan yang dilakukan secara efektif              | Ordinal | 2       |
|                                                                                                                                                                                      |                          | Penyampaian kritik dan saran                | Tingkat kualitas penyampaian kritik dan saran disesuaikan dengan jabatan kerja                      | Ordinal | 3       |
|                                                                                                                                                                                      | Komunikasi ke arah bawah | Penyampaian instruksi pekerjaan             | Tingkat kualitas penyampaian instruksi pekerjaan                                                    | Ordinal | 4       |
|                                                                                                                                                                                      |                          | Keterbukaan informasi                       | Tingkat keterbukaan informasi                                                                       | Ordinal | 5       |
|                                                                                                                                                                                      |                          | Pemberian motivasi                          | Tingkat pemberian motivasi kerja                                                                    | Ordinal | 6       |
|                                                                                                                                                                                      | Komunikasi lateral       | Memperbaiki kordinasi tugas sesama karyawan | Tingkat kualitas dalam mengkordinasikan tugas dengan sesama karyawan                                | Ordinal | 7       |
|                                                                                                                                                                                      |                          | Upaya pemecahan masalah sesama karyawan     | Tingkat kualitas dalam menggunakan komunikasi sebagai alat pemecah masalah di semua tingkatan kerja | Ordinal | 8       |
|                                                                                                                                                                                      |                          | Menjalin Kerjasama sesama karyawan          | Tingkat kualitas dalam menjalin kerjasama sesama rekan kerja                                        | Ordinal | 9       |
| Beban kerja (X2)<br><br>Beban kerja merupakan jumlah jam kerja sumber daya manusia yang                                                                                              | Kondisi pekerjaan        | Memahami pekerjaan                          | Tingkat kesulitan karyawan memahami pekerjaan                                                       | Ordinal | 10      |
|                                                                                                                                                                                      |                          | Tuntutan pekerjaan                          | Tingkat penyelesaian tuntutan pekerjaan                                                             | Ordinal | 11      |

| Variabel dan definisi Variabel                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Dimensi                  | Indikator                                                                                 | Ukuran                                                                          | Skala   | No item |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------|---------|
| bekerja, digunakan, dan dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk kurun waktu tertentu<br><br>Suci R Mar'ih Koesomowidjojo (2021:28)                                                                                                                                                                                               | Penggunaan waktu kerja   | SOP perusahaan                                                                            | Tingkat kesulitan pelaksanaan SOP perusahaan                                    | Ordinal | 12      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                          | Waktu kerja                                                                               | Tingkat penggunaan waktu kerja                                                  | Ordinal | 13      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                          | SOP waktu kerja                                                                           | Tingkat kesulitan pelaksanaan waktu kerja                                       | Ordinal | 14      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Target yang dicapai      | Target kerja                                                                              | Tingkat pencapaian target yang harus dicapai                                    | Ordinal | 15      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                          | Penetapan waktu penyelesaian kerja                                                        | Tingkat penetapan waktu penyelesaian pekerjaan                                  | Ordinal | 16      |
| Motivasi kerja (Y)<br><br>Motivasi kerja adalah sebuah energi atau pemberian daya penggerak (bakat/kemampuan) yang menciptakan kegairahan seseorang, yang diarahkan agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya nya untuk mencapai tujuan- tujuan organisasi atau perusahaan<br><br>(Hasibuan, 2020:163) | Kebutuhan akan prestasi  | Mengembangkan kreatifitas                                                                 | Tingkat kemauan karyawan mengembangkan kreativitas                              | Ordinal | 17      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                          | Antusias untuk berprestasi tinggi                                                         | Tingkat kemauan karyawan untuk berprestasi tinggi                               | Ordinal | 18      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Kebutuhan afiliasi       | Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan tempat tinggal dan bekerja | Tingkat kebutuhan karyawan merasa diterima di lingkungan tinggal dan bekerja    | Ordinal | 19      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                          | Kebutuhan akan perasaan dihormati                                                         | Tingkat kebutuhan perasaan dihormati oleh sesama                                | Ordinal | 20      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                          | Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal                                              | Tingkat kebutuhan perasaan maju dan tidak gagal                                 | Ordinal | 21      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                          | Kebutuhan akan perasaan ikut serta                                                        | Tingkat perasaan ikut serta untuk bekerjasama                                   | Ordinal | 22      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Kebutuhan akan kekuasaan | Memiliki kedudukan yang terbaik                                                           | Tingkat kebutuhan kedudukan karyawan yang sudah didapat                         | Ordinal | 23      |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                          | Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan                                             | Tingkat kebutuhan karyawan dalam mengerahkan kemampuan untuk mencapai kekuasaan | Ordinal | 24      |

| Variabel dan definisi Variabel                                                                                                                                                                                                                        | Dimensi         | Indikator              | Ukuran                                                          | Skala   | No item |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|------------------------|-----------------------------------------------------------------|---------|---------|
| Kinerja karyawan (Z)<br><br>Kinerja adalah hasil kerja dari secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya<br><br>Mangkunegara. A. P, (2021:22) | Kuantitas kerja | Kecepatan              | Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan                 | Ordinal | 25      |
|                                                                                                                                                                                                                                                       |                 | Kemampuan              | Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan                 | Ordinal | 26      |
|                                                                                                                                                                                                                                                       | Kualitas kerja  | Kerapihan              | Tingkat kerapihan dalam menyelesaikan pekerjaan                 | Ordinal | 27      |
|                                                                                                                                                                                                                                                       |                 | Ketelitian             | Tingkat ketelitian dalam mengerjakan tugas yang diberikan       | Ordinal | 28      |
|                                                                                                                                                                                                                                                       |                 | Hasil kerja            | Tingkat hasil kerja yang telah dikerjakan                       | Ordinal | 29      |
|                                                                                                                                                                                                                                                       | Tanggung jawab  | Hasil kerjasama        | Tingkat hasil kerja yang telah dikerjakan                       | Ordinal | 30      |
|                                                                                                                                                                                                                                                       |                 | Mengambil keputusan    | Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan           | Ordinal | 31      |
|                                                                                                                                                                                                                                                       | Kerjasama       | Jalinan Kerjasama      | Tingkat kerjasama dengan rekan kerja                            | Ordinal | 32      |
|                                                                                                                                                                                                                                                       |                 | Kekompakan             | Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan | Ordinal | 33      |
|                                                                                                                                                                                                                                                       | Inisiatif       | Berfikir positif       | Tingkat berfikir positif                                        | Ordinal | 34      |
|                                                                                                                                                                                                                                                       |                 | Mewujudkan kreativitas | Tingkat mewujudkan kreatifitas                                  | Ordinal | 35      |
|                                                                                                                                                                                                                                                       |                 | Pencapaian prestasi    | Tingkat pencapaian prestasi                                     | Ordinal | 36      |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian dan penjelasan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah penelitian ada yang disebut sampel, yaitu

bagian dari populasi. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian.

### 3.3.1 Populasi

Populasi penelitian mengacu pada seluruh kelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu dan menjadi fokus dari suatu penelitian. Populasi ini mencakup semua elemen yang relevan untuk tujuan penelitian, dan data yang diperoleh dari populasi tersebut dapat digunakan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan lebih luas. Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan PT. Enseval Putera Megatrading cabang Bandung yang berjumlah 261 orang, yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Data Karyawan Yang Menjadi Populasi Penelitian**

| Divisi                              | Jumlah Karyawan |
|-------------------------------------|-----------------|
| Pharmamed                           | 30              |
| <i>Consumer health distribution</i> | 34              |
| <i>Kalbe nutrition distribution</i> | 38              |
| <i>Consumer health beauty</i>       | 33              |
| <i>Warehous</i>                     | 40              |
| <i>Transportation</i>               | 45              |
| <i>Finance accounting</i>           | 26              |
| <i>Area business manager staff</i>  | 5               |
| <i>Security</i>                     | 6               |
| <i>Office boy</i>                   | 4               |
| Total                               | 261             |

Sumber: PT. Enseval Putera Megatrading cabang Bandung 2024

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi atau beberapa bagian yang diambil dari populasi yang besar sesuai dengan prosedur penelitian untuk dapat dijadikan bahan penelitian. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi tentang populasi secara keseluruhan tanpa harus mengumpulkan data dari seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2022) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam pengumpulan sampel dari populasi yang melampaui 100, dapat dipilih sekitar 5% hingga 10% atau bahkan 15% hingga 20% dari keseluruhan populasi. Keputusan ini dapat disesuaikan dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, kemampuan peneliti, risiko, tingkat akurasi, waktu, tenaga serta seberapa luas wilayah pengamatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Cara menentukan ukuran sampel dengan metode slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e^2$  = Tingkat Kesalahan yang ditolerir 5% (0,05)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 261 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan sebesar 95% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi adalah sebesar :

$$n = \frac{261}{1+(261)(0,05)^2} = 157,9 \approx 158$$

$$n = 158$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 158 responden.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2022). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2022) teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Menurut Sugiyono (2022) teknik pengumpulan data merupakan cara-

cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke PT. Enseval Putera Megatrading cabang Bandung sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat.

Adapun cara yang dilakukan dalam pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

##### a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2022) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal berasal responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak PT. Enseval Putera Megatrading cabang Bandung tentang

masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah komunikasi, beban kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

b. Observasi

Observasi adalah metode mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada karyawan, Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain Sugiyono (2022). Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan PT. Enseval Putera Megatrading cabang Bandung.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

2. Data Sekunder

Data Sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan tidak dikumpulkan secara khusus untuk penelitian yang sedang dilakukan. Ini adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen resmi, publikasi, arsip, atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder dapat digunakan untuk tujuan penelitian baru atau untuk memberikan konteks dan pemahaman tambahan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Data sekunder diperoleh dari:

a. Studi Kepustakaan

Cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur seperti buku, laporan-laporan, dan catatan yang ada hubungannya dengan topik penelitian yaitu komunikasi, beban kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

b. Jurnal Penelitian

Menelaah terhadap hasil-hasil jurnal penelitian atau jurnal terdahulu yang telah dilakukan secara ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu komunikasi, beban kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

c. Sumber Internet

Cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Uji validasi dan reliabilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas penelitian adalah langkah penting dalam menilai sejauh mana instrumen atau metode yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa

yang dimaksudkan. Menurut (Sugiyono, 2022:125) Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2022) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x_i$  = Jumlah skor item

$\sum y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing masing skor X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing masing skor Y

$\sum xy$  = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

$Yn$  = Jumlah sampel/responden

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation*  $> 0.3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non parametrik yaitu metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.

3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum xi)^2][n(\sum B^2) - \sum B)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Koefesien korelasi *Pearson Product Moment*

$A$  = Variabel nomor ganjil

$B$  = Variabel nomor genap

$\sum A$  = Jumlah skor total belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah skor total belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadrat total skor genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearmen Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

$r$  = Nilai reabilitas

$r_b$  = Korelasi produk moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat reliabilitas ( $r_{hitung}$ ) maka nilai tersebut dibandingkan dengan ( $r_{tabel}$ ) yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  : Instrumen tersebut dikatakan reliabel.

b. Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  : Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Metode analisis merujuk pada serangkaian prosedur dan teknik yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasi data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel.

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk table. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Sugiyono (2022) Proses analisis pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menyebar kuesioner pada responden yaitu sejumlah sampel yang telah ditentukan.
2. Mengambil hasil jawaban kuesioner dari responden.
3. Mengelompokkan data berdasarkan responden.
4. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi responden, kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
5. Jawaban dalam tiap responden disajikan dalam tabel distribusi.

Untuk penilaian jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan menggunakan skala likert, yaitu tipe skala yang dicetuskan oleh Rensis Likert yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial menurut Sugiyono (2022) jawaban setiap item instrumen dalam skala likert mempunyai skor masing-masing 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala likert :

**Tabel 3. 3**  
**Alternatif Jawaban Skala Likert**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Bobot Nilai</b> |
|---------------------------|--------------------|
| Sangat setuju (SS)        | 5                  |
| Setuju (S)                | 4                  |
| Kurang setuju (KS)        | 3                  |
| Tidak setuju (TS)         | 2                  |
| Sangat tidak setuju (STS) | 1                  |

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan Tabel 3.4 untuk mengetahui nilai dari setiap pertanyaan yang telah diajukan. Nilai tersebut dihitung untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Ketika saat tersebut telah terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Dari jumlah skor jawaban responden yang telah diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, intervening dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi menjadi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelasnya berikut cara perhitungannya:

$$Skor\ Rata - Rata = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$Rentang\ Skor = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

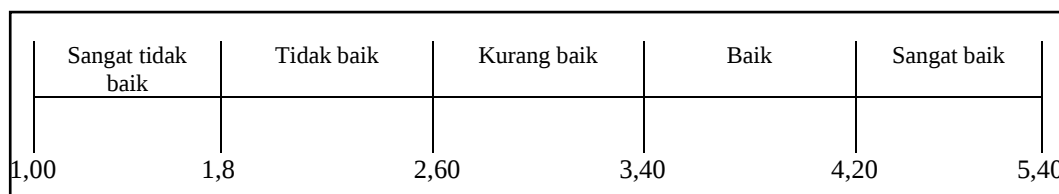
Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut (Sugiyono, 2022:94) , yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. 4**  
**Kategori Skala Pengukuran**

| Interval    | Kriteria          |
|-------------|-------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat tidak baik |
| 1,81 – 2,60 | Tidak baik        |
| 2,61 – 3,40 | Kurang baik       |
| 3,41 – 4,20 | Baik              |
| 4,21 – 5,00 | Sangat baik       |

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelitian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Garis kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak Sugiyono (2022)

#### 3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

*Method Of Succeshive Interval* atau MSI merupakan metode mentransformasikan data dari skala ordinal menjadi skala internal berguna untuk

memenuhi dari syarat *analysis parametric* dimana data yang disajikan penulis masih berbentuk skala ordinal yang perlu dinaikkan menjadi data berskala interval. Menurut Sugiyono (2022) teknik transformasi data yang paling sederhana adalah dengan menggunakan metode MSI (*Method Of Succeshive Interval*).

Adapun Langkah-langkah yang perlu diketahui dalam menggunakan *Method Of Succeshive Interval* adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
- b. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
- c. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
- d. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
- f. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV):

$$SV = \frac{\text{Destiny Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

- g. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I (Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### 3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Juanim (2020) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan *independent* variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $X_1, X_2, \dots, X_n$ , dan variabel terikat atau *dependent* variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan *dependen* variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$ .”

Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa dimana pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung.

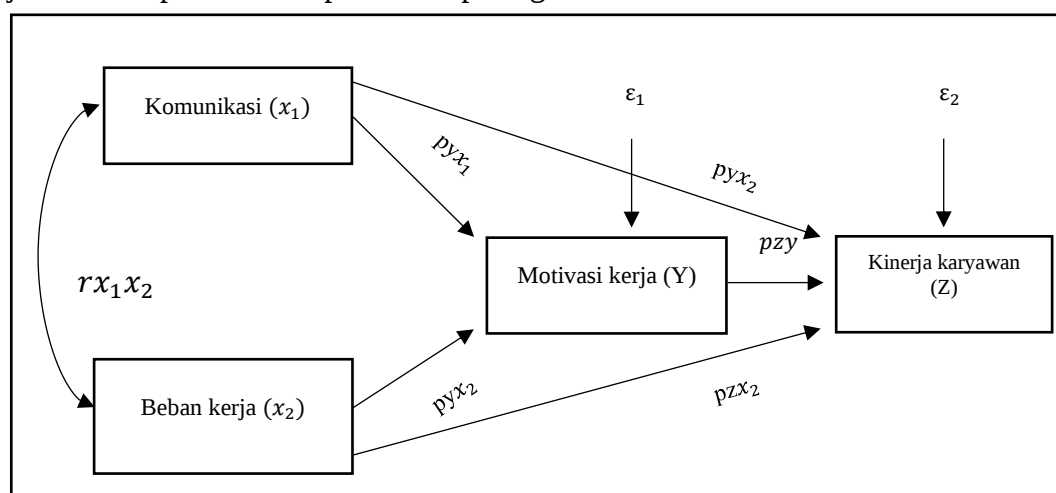
Menurut Sugiyono (2022) analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak

langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun manfaat dari path analisis diantaranya adalah:

- Untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
- Prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent.
- Faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.6.2.3 Diagram Jalur (Path Diagram)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (*intermediatery*) dan dependen, menurut Juanim (2020). Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah komunikasi (X1), beban kerja (X2), motivasi kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3. 2**  
**Diagram Jalur**

Keterangan :

$P_{yx_1}$  = Koefisien jalur komunikasi terhadap motivasi kerja

$P_{yx_2}$  = Koefisien jalur beban kerja terhadap motivasi kerja

$P_{zy}$  = Koefisien jalur motivasi kerja terhadap kinerja karyawan

$r_{x_1x_2}$  = Koefisien korelasi antara variabel independent

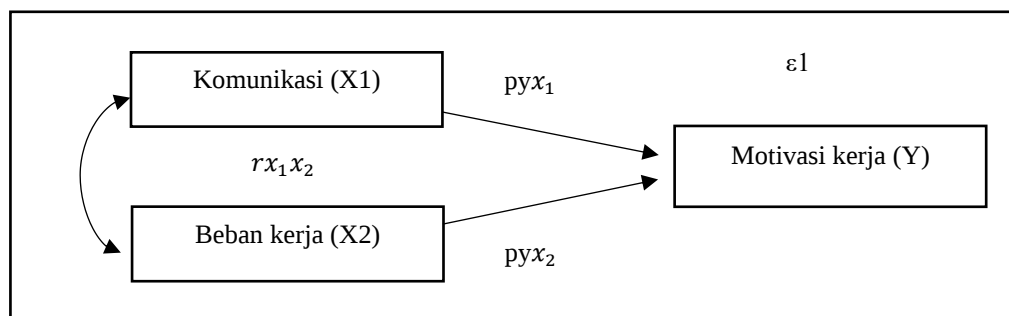
$\varepsilon$  = Pengaruh faktor lain

#### 3.6.2.4 Persamaan Struktural

Persamaan struktural menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis menurut Juanim, (2020) berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas, maka dapat diformulasikan ke dalam dua bentuk persamaan struktural, berikut:

##### 1. Persamaan Jalur Sub Struktural Pertama

Sub struktural pertama menyatakan hubungan kausal dari komunikasi dan beban kerja terhadap motivasi kerja yang dapat digambarkan sebagai berikut:

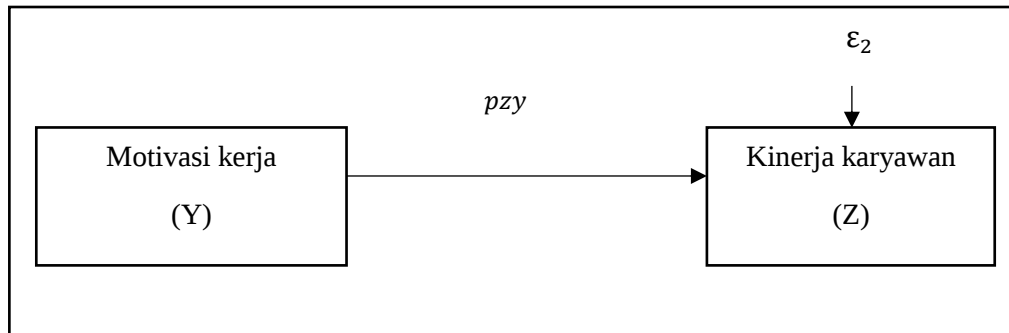


**Gambar 3. 3**  
**Sub Struktur Pertama : Diagram jalur X1 dan X2 Terhadap Y**

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = pyx_1x_1 + pyx_2x_2 + \varepsilon_1$$

## 2. Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua



**Gambar 3. 4**  
**Sub Struktur Kedua : Diagram Jalur Y Terhadap Z**

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = p_{zy} + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening menurut Juanim (2020). Adapun yang dimaksud pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dapat dilihat sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect/DE*)

Pengaruh dari X1 dan X2 terhadap Y dan dari Y terhadap Z, lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X1 \longrightarrow Y: p_{yx_1}$$

$$X2 \longrightarrow Y: p_{yx_2}$$

$$Y \longrightarrow Z: p_{zy}$$

## 2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect/IE*)

Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah dari X1 terhadap Z melalui Y, X2 terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$X1 \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (py_{x_1}) (pzy)$$

$$X2 \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (py_{x_2}) (pzy)$$

### 3.6.2.5 Langkah Langkah Analisis Jalur

#### 1. Merumuskan hipotesis dan persamaan structural

$$\text{Struktur } Y = - py_{x_1} \cdot x_1 + py \varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = pzy \cdot y + \varepsilon_2$$

#### 2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien yang didasarkan pada koefisien regresi

a) Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan. Hipotesis: naik turunnya variabel dependen yang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

b) Menghitung koefisien regresi untuk struktural yang telah dirumuskan. Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan: Persamaan regresi ganda  $Y = b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon_1$

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang didasarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi)

variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terkait. Khusus untuk program SPSS menu regresi, koefisien path ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana

- c) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistic dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} \neq 0$$

- 1) Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan F tabel

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah Variabel Independen

$R^2_{yxk}$  : *Rsquare*

Fhitung  $\geq$  F table, maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan Fhitung  $\leq$  Ftabel, maka  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Carilah F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F \{ (1 - \alpha) (dk - k), (dk - n - k) \}$$

2) Kaidah pengujian signifikan : program SPSS

a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

d) Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$H_a : \rho_{yx1} > 0$

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan

rumus :  $Kd = \frac{pk}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$

### 3.6.2.6 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel komunikasi (X1), dan beban kerja (X2), sedangkan variabel endogen adalah motivasi kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R : Koefisien regresi ganda

$JK(reg)$  : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat dalam korelasi

Mencari  $JK(reg)$  dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari  $\sum Y^2$  dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y_2 = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan –  
 $1 < R < 1$  sedangkan untuk masing masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $R = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , Y dan variabel Z semua positif sempurna.
2. Apabila  $R = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , Y dan variabel Z semua negatif sempurna
3. Apabila  $R = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , Y dan variabel Z
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negatif dan positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif

**Tabel 3. 5**  
**Taksiran Besarnya Koefesien Korelasi**

| Interval Koefesien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat lemah     |
| 0,200 – 0,399      | Lemah            |
| 0,400 – 0,599      | Kurang kuat      |
| 0,600 – 0,799      | Kuat             |
| 0,800 – 1.000      | Sangat kuat      |

Sumber: Sugiyono, (2022:184)

### 3.6.2.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel komunikasi (X1), beban kerja (X2) terhadap motivasi kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel komunikasi (X1), beban kerja (X2), motivasi kerja (Y) Kinerja Karyawan (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien kolerasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Nilai koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat koefisien product moment

100 % = Pengali yang menyatakan presentase

#### 2. Analisis koefisien Determinasi Parsial

Determinasi Parsial Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = beta (nilai *standardized coefficient*)

*Zero order* = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

$Kd = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teorir elavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

#### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara Bersamasama. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : pyx_1x_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh komunikasi (X1), beban kerja (X2) terhadap motivasi kerja (Y) dan dampaknya pada kinerja karyawan (Z)

$H_a : \rho_{yx_1x_2} \neq 0$ , Terdapat pengaruh komunikasi (X), beban kerja (X2) terhadap motivasi kerja (Y)

Menurut Sugiyono (2022) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% (0.05) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

$k$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Jumlah anggota sampel

$F$  = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel ( $n - k - 1$ )

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $k: n - k - 1$ ), selanjutnya **Fhitung** yang dibandingkan dengan **Ftabel** dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika **Fhitung** > **Ftabel**, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima (signifikan)
2. Jika **Fhitung** < **Ftabel**, maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak (tidak signifikan)

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial

terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel, nilai thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel komunikasi (X1) terhadap Motivasi kerja (Y).

$H_a : \rho_{yx1} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel komunikasi (X1) terhadap motivasi kerja (Y).

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx2} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja (X2) terhadap motivasi kerja (Y).

$H_a : \rho_{yx2} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel beban kerja (X2) terhadap motivasi kerja (Y).

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel komunikasi (X1) dan beban kerja (X2) terhadap motivasi kerja (Y).

$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel komunikasi (X1), beban kerja (X2) terhadap motivasi kerja (Y).

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{zy} = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel motivasi kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z).

$H_a : \rho_{zy} \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel motivasi kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z).

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan test dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$r$  = Nilai korelasi parsial

$k$  (kelas) = Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ , nilai Thitung dibandingkan dengan Ttabel dan ketentuannya sebagai berikut :

1. Jika Thitung > Ttabel, maka H0 diterima, H1 ditolak
2. jika Thitung < Ttabel, maka H0 ditolak, H1 diterima.

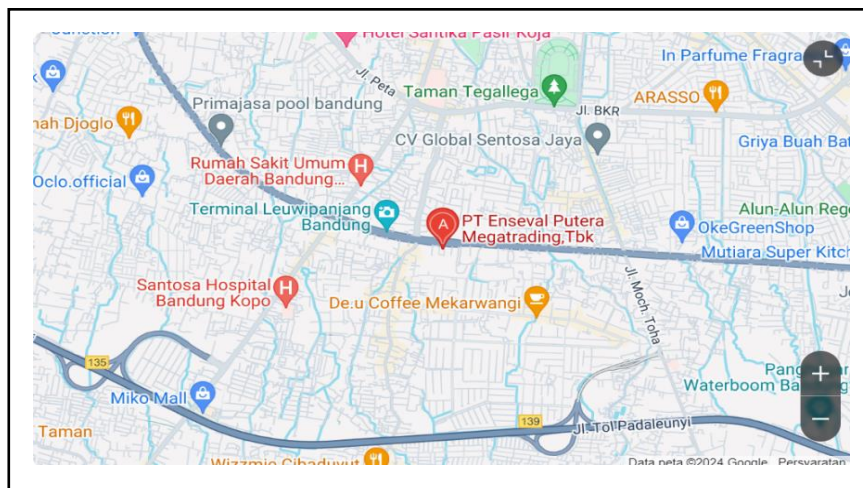
### 3.7 Rancangan Kuesioner

Rancangan kuesioner merupakan tahap krusial dalam pengembangan alat pengumpulan data survei yang sistematis dan efektif. Proses ini melibatkan perencanaan dan formulasi pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat dari responden. Menurut Sugiyono (2021) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel komunikasi, beban kerja,

motivasi kerja dan kinerja karyawan, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian.

### 3.8 Lokasi dan Waktu



Sumber: Google Maps, 2024

**Gambar 3. 5**  
**Lokasi PT. Enseval Putera Megatrading cabang Bandung**

Penulis melakukan penelitian di PT. Enseval Putera Megatrading cabang Bandung, yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No.344, Kb. Lega, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40235. Sedangkan penelitian mulai dari bulan Juli 2024 sampai dengan Desember 2024.